ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Shalvy Gui
180810085

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Shalvy Gui
180810085

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama	: Shalvy Gui
NPM	: 180810085
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa **"Skripsi"** yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 11 Januari 2022

<u>Shalvy Gui</u>
180810085

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Shalvy Gui
180810085

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini

Batam, 11 Januari 2022

Dr. Sunarto Wage, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Pada riset ini bertujuan guna mengkaji serta menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2020. Variabel bebas pada riset ini ialah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas serta variabel terikat pada penelitian ini ialah profitabilitas. Pada riset ini mempunyai populasi sebanyak 26 perusahaan dan mempunyai sampel sebanyak 11 perusahaan dengan memakai metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh pada riset ini dengan cara dokumentasi dan kepustakaan. Jenis data pada riset ini ialah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dari periode 2016 hingga 2020 yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Riset ini memakai metode kuantitatif yang dimana data tersebut diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Dari hasil riset uji t menunjukkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* yakni t_{hitung} 3,693 > 2,00758 t_{tabel} dan nilai signifikan 0,001 < 0,05, *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan t_{hitung} 2,777 > 2,000758 t_{tabel} dan nilai signifikan 0,008 < 0,05, serta secara parsial *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan t_{hitung} -2,973 < 2,000758 t_{tabel} dan nilai signifikan 0,004 < 0,05. Dari hasil riset uji F diperoleh secara simultan *current ratio, debt to equity ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* yakni F_{hitung} 8,604 > 2,79 F_{tabel} dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi pada riset ini ialah *net profit margin* dipengaruhi oleh *current ratio, debt to equity* serta *total asset turn over* sebesar 29,7% sedangkan sisanya sebesar 70,3% n*et profit margin* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas.

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of liquidity, solvency and activity on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The independent variables in this research are liquidity, solvency and activity and the dependent variable in this study is profitability. This research has a population of 26 companies and has a sample of 11 companies using purposive sampling method. The data obtained in this research by means of documentation and literature. The type of data in this research is secondary data taken from the annual financial statements from 2016 to 2020 obtained through the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative method in which the data is processed using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 program. From the results of the t-test research, it shows that the current ratio partially has a significant effect on the net profit margin, namely tcount 3,693 > 2,00758 ttable and the value significantly 0,001 < 0,05, the debt to equity ratio partially has a significant effect on the net profit margin with tcount 2,777 > 2,000758 ttable and a significant value of 0.008 < 0.05, and partially total asset turnover has a significant effect on the net profit margin with tcount -2,973 < 2,000758 ttable and significant value 0,004 <0,05. From the results of the F test research, it was obtained that the current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover had a significant effect on the net profit margin, namely Fcount 8,604 > 2,79 Ftable with a significant value of 0,000 <0,05. The value of the coefficient of determination in this research is that the net profit margin is influenced by the current ratio, debt to equity and total asset turnover of 29,7% while the remaining 70,3% net profit margin is influenced by other factors not examined.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Activity, Profitability.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dimana skrispsi ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi penelitian ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr. Sunarto Wage, S.E., M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah membantu memberikan arahan dalam Skripsi Penelitian pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff Otoritas Jasa Keuangan yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Keluarga, terutama orang tua peneliti yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada peneliti;
9. Teman-teman seangkatan dan satu prodi Akuntansi yang sudah bersedia membantu dan bertukar pikiran selama menempuh pendidikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 11 Januari 2022

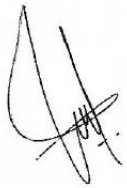

Shalvy Gui

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR RUMUS ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 11
1.3. Batasan Masalah 11
1.4. Rumusan Masalah 12
1.5. Tujuan Penelitian 12
1.6. Manfaat Penelitian 13
1.6.1. Manfaat teoritis 13
1.6.2. Manfaat Praktis 13

BAB II LANDASAN TEORI **14**
2.1. Teori Dasar Penelitian 14
2.2. Teori Variabel Y,X 14
2.2.1. Definisi Rasio Profitabilitas 14
2.2.2. Definisi Rasio Likuiditas 16
2.2.3. Definisi Rasio Solvabilitas 20

2.2.4. Definisi Rasio Aktivitas 22
2.3. Penelitian Terdahulu 24
2.4. Kerangka Pemikiran 26
2.5. Hipotesis 26

BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1. Desain Penelitian 28
3.2. Operasional Variabel 29
3.2.1 Variabel Dependen (Y) 30
3.2.2 Variabel Independen (X) 30
3.3. Populasi dan Sampel 31
3.3.1. Populasi 31
3.3.2. Sampel 32
3.4. Jenis dan Sumber Data 33
3.5. Teknik Pengumpulan Data 34
3.6. Teknik Analisis Data 34
3.6.1. Analisis Deskriptif 34
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 34
3.6.2.1. Uji Normalitas 34
3.6.2.2. Uji Multikolinieritas 35
3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas 36
3.6.2.4. Uji Autokolerasi 36
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda 36
3.6.4. Uji Hipotesis 37
3.6.4.1. Uji t 37
3.6.4.2. Uji F 37
3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2) 37
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 38
3.7.1. Lokasi Penelitian 38
3.7.2. Jadwal Penelitian 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39
4.1. Hasil Penelitian..... 39
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif..... 39
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 40
4.1.2.1. Uji Normalitas 40
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas..... 42
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas 43
4.1.2.4. Uji Autokorelasi 44
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda 45
4.1.4. Uji Hipotesis..... 45
4.1.4.1. Uji t (Parsial) 45
4.1.4.2. Uji F (Simultan)..... 46
4.1.4.3. Koefisien Determinasi (R^2) 47
4.2. Pembahasan 48
4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* 48
4.2.2. Pengaruh *Debt to Equity* Ratio terhadap *Net Profit Margin* 48
4.2.3. Pengaruh *Total Asetts Turnover* terhadap *Net Profit Margin*..... 49
4.2.4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity* dan *Total Asetts Turnover* terhadap *Net Profit Margin*..... 49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 50
5.1. Simpulan..... 50
5.1. Saran 51
DAFTAR PUSTAKA..... 52

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 26
Gambar 3.1 Desain Penelitian 29
Gambar 4.1 Grafik Histogram 41
Gambar 4.2 Normal P-Plot 41
Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot* 44

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Ilustrasi *Current Ratio* Makanan dan Minuman..... 3
Tabel 1.2 Ilustrasi *Debt to Equity Ratio* Makanan dan Minuman..... 5
Tabel 1.3 Ilustrasi Total Assets Turn Over Makanan dan Minuman 7
Tabel 1.4 Ilustrasi *Net Profit Margin* Makanan dan Minuman..... 9
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian..... 32
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian..... 33
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian..... 38
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif 39
Tabel 4.2 Uji *Kolmogorov-Smirnov* 42
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas 43
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi 44
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda..... 45
Tabel 4.6 Uji t..... 46
Tabel 4.7 Uji F..... 47
Tabel 4.8 Koefisien Determinasi..... 47

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *Profit Margin* 15
Rumus 2.2 *Return on Investment* 16
Rumus 2.3 *Return on Equity* 16
Rumus 2.4 Laba Per Lembar Saham 16
Rumus 2.5 *Current Ratio* 18
Rumus 2.6 *Quick Ratio* 18
Rumus 2.7 *Cash Ratio* 19
Rumus 2.8 Rasio Perputaran Kas 19
Rumus 2.9 *Inventory to NWC* 19
Rumus 2.10 *Debt to Asset Ratio* 21
Rumus 2.11 *Debt to Equity Ratio* 21
Rumus 2.12 *LTDtER* 21
Rumus 2.13 *Times Interest Earned* 22
Rumus 2.14 *Fixed Charge Coverage* 22
Rumus 2.15 *Receivable Turn Over* 23
Rumus 2.16 *Inventory Turn Over* 23
Rumus 2.17 *Working Capital Turn Over* 23
Rumus 2.18 *Fixed Assets Turn Over* 24
Rumus 2.19 *Total assets turn over* 24
Rumus 3.1 *Net Profit Margin* 30
Rumus 3.2 *Current Ratio* 30
Rumus 3.3 *Debt to Equtiy Ratio* 31
Rumus 3.4 *Total Assets Turn Over* 31
Rumus 3.5 Analisis Regresi Linier berganda 36

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, entitas harus mampu mempertahankan entitas mereka dengan mencari profit dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Dalam perkembangan ekonomi yang terus menerus berubah, apabila suatu perusahaan tidak siap menghadapinya maka dapat menimbulkan kebangkrutan. Pada dasarnya suatu entitas mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan keuntungan agar dapat terus menjaga kelangsungan usahanya dengan benar. Maka dari itu, entitas harus dapat memproduksi produk yang dibutuhkan konsumen untuk menarik minat pembeli sehingga dapat mengembangkan penjualan serta dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh entitas tersebut.

Di Indonesia terdapat beraneka ragam sektor perusahaan manufaktur yaitu, sub sektor pertambangan, makanan serta minuman dan tekstil. Setiap entitas tentu saja ingin memperoleh laba dengan cara melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan entitas. Kinerja keuangan entitas ialah gambaran perusahaan dalam suatu kurun waktu. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan memperlihatkan perusahaannya stabil dan dapat meraih tujuannya, yaitu mendapatkan laba untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*. Kinerja keuangan entitas diukur dengan menganalisa rasio keuangan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai bahan acuan. Analisis laporan keuangan adalah metode yang dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan tingkat keuntungan maupun risiko entitas

dengan memeriksa laporan keuangan secara berkala. Dalam pengkajian ini peneliti mempergunakan tiga jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas serta profitabilitas.

Kasmir (2017: 129-130) beropini rasio likuiditas adalah melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada berbagai pihak sesuai dengan waktu jatuh temponya, baik pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Maka dari itu, dapat dinyatakan fungsi dari rasio ini ialah untuk melihat kesanggupan perseroan ketika melunasi hutang pada saat penagihan (Widiani, 2018: 78).

Likuiditas serta Profitabilitas saling berkaitan, karena apabila suatu entitas mampu membayar kewajibannya dengan menggunakan aset lancarnya dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki dana untuk membayarkan kewajibannya yang berdampak pada laba perusahaan. Tetapi apabila aktiva lancar terlampau banyak dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam penanganan aktiva tersebut oleh manajemen sehingga memberikan dampak pada kerugian entitas.

Menurut Kasmir (2017: 151) rasio solvabilitas yakni rasio yang menentukan sampai seberapa jauh hutang melakukan pembelian dengam perbandingan terhadap modal, serta kesanggupan dalam melunasi beban bunga serta pengeluaran tetap yang lain. Rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perseroan dalam melunasi semua hutang jangka panjangnya.

Apabila ditemukan bahwa entitas memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini dapat menimbulkan resiko kerugian cukup besar dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, manajer keuangan harus pandai dalam mengelola rasio

solvabilitas dengan benar agar dapat menyeimbangi pengembalian yang besar dengan tingkat resiko yang terjadi.

Menurut Anggraini (2019: 230) rasio aktivitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperlihatkan suatu perseroan dalam memakai seluruh asetnya serta akan melihat suatu perseroan dalam mengelola aset yang dipunyai lebih efisien dan efektif atau tidak.

Menurut Musyrifah (2020: 373) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan entitas untuk memperoleh laba serta tingkat penghasilan pemegang saham perusahaan atas investasinya. Rasio ini dapat dikatakan memiliki fungsi yaitu untuk menilai kesanggupan perusahaan ketika melunasi hutang saat penagihan (Kasmir, 2017: 196).

Rasio profitabilitas dihitung dengan melakukan perbandingan sejumlah elemen *financial statement* khususnya laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran ini berlaku untuk lebih dari satu periode dengan tujuan melihat pertumbuhan perusahaan dan melihat perubahann jika ada.

Tabel 1.1 Ilustrasi *Current Ratio* Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.6795	0.8257	0.7784	0.7319	0.8885
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	2.4068	2.4283	1.9517	2.5357	2.2576
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	1.5081	1.5027	1.0663	1.2721	1.3733
PT Sekar Laut	SKLT	1.3153	1.2631	1.2244	1.2901	1.5367
PT Siantar Top	STTP	1.6545	2.6409	1.8485	2.8530	2.4050
PT Delta Djakarta	DLTA	7.6039	8.6378	7.1983	8.0505	7.4985

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel tersebut *current ratio* pada PT Multi bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 0.6795 mendapati kenaikan sebanyak 0.1462 tahun 2017 menjadi 0.8257, tahun 2018 terjadi pemerosotan sebanyak 0.0473, tahun 2019 mendapati

pemerosotan sebanyak 0.0465 menjadi 0.7319 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.1566 menjadi 0.8885. *Current ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 2.4068 mendapati kenaikan tahun 2017 sebanyak 0.0215 menjadi 2.4283, tahun 2018 mendapati penyusutan sebanyak 0.4766 menjadi 1.9517, pada tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.5840 menjadi 2.5357 serta tahun 2020 mengalami penurunan 0.27801 menjadi 2.2576. *Current ratio* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 1.5081 tahun 2017 terjadi penyusutan 0.0054 menjadi 1.5027, tahun 2018 mendapati penurunan 0.4364 menjadi 1.0663, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.2058 menjadi 1.2721 serta tahun 2020 terjadi kenaikan 0.1012 menjadi 1.3433. *Current ratio* PT Sekar laut tahun 2016 sebanyak 1.3153 di tahun 2017 terjadi pemerosotan 0.0522 menjadi 1.2631, tahun 2018 mendapati pemerosotan 0.0387 menjadi 1.2244, tahun 2019 terjadi kenaikan sebesar 0.0657 menjadi 1.2901 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.2466 menjadi 1.5367. *Current ratio* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 1.6545 pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2.6409, tahun 2018 terjadi pemerosotan sebanyak 0.7924 menjadi 1.8485, tahun 2019 terjadi kenaikan sebanyak 1.0045 menjadi 2.8530 serta tahun 2020 mengalami penurunan 0.4480 menjadi 2.4050. *Current ratio* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 7.6039 mendapati kenaikan sebanyak 1.0339 tahun 2017 menjadi 8.6378, tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 1.4395,tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.8522 menjadi 8.0505 serta tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.5520 menjadi 7.4985.

Mengacu kepada data tersebut, terlihat bahwa rasio likuidititas yang dihitung dengan *current ratio* dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi. Jika rasio lancar rendah, artinya para investor bisa menghitung kestabilan keuangan yang berhubungan dengan mengamati kondisi arus kas operasional maka dari itu enttias tidak perlu sering menggunakan *current ratio*nya. Jika rasio lancar tinggi, artinya kemungkinan entitas jarang menggunakan aset lancar maupun fasilitas pembiayaan jangka pendeknya dengan baik.

Tabel 1.2 Ilustrasi *Debt to Equity Ratio* Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.7723	1.3571	1.4749	1.5279	1.0283
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.5622	0.5557	0.5135	0.4514	1.0587
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	0.8701	0.8808	0.9340	0.7748	1.0614
PT Sekar Laut	SKLT	0.9187	1.0687	1.2029	1.0791	0.9016
PT Siantar Top	STTP	0.9995	0.6916	0.5982	0.1902	0.2902
PT Delta Djakarta	DLTA	0.1832	0.1714	0.1864	0.1750	0.2017

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel tersebut *debt to equity ratio* pada PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 1.7723 mendapati penurunan di tahun 2017 sebanyak 0.4152 menjadi 1.3571, tahun 2018 mendapati penambahan sebanyak 0.1178 menjadi 1.4749, tahun 2019 mendapati pemambahan sebesar 0.0530 menjadi 1.5279 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.4996 menjadi 1.0283. *Debt to equity ratio* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebanyak 0.5622 mendapati penyusutan tahun 2017 sebanyak 0.0065 menjadi 0.5557, tahun 2018 juga mendapati pemerosotan sebesar 0.0422 menjadi 0.5135, tahun 2019 mendapati pemerosotan sebesar 0.0621 menjadi 0.4514 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.6073 menjadi 1.0587. *Debt to equity ratio* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.8701 mendapati kenaikan tahun 2017 sebeszar

0.0107 menjadi 0.8808, tahun 2018 mendapati penambahan sebesar 0.0532 menjadi 0.9340, tahun 2019 juga mendapati penurunan sebanyak 0.1592 menjadi 0.7748 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.2869 menjadi 1.0614. *Debt to equity ratio* PT Sekar Laut tahun 2016 sebanyak 0.9187 mendapati penambahan tahun 2017 sebesar 0.1500 menjadi 1.0687, tahun 2018 mendapati penambahan sebesar 0.1342 menjadi 1.2029, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.1238 menjadi 1.0791 serta tahun 2020 terjadi penurunan 0.1775 menjadi 0.9016. *Debt to equity ratio* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 0.9995 mendapati penurunan tahun 2017 sebesar 0.3079 menjadi 0.6916, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0934 menjadi 0.5982, tahun 2019 mendapati penurunan sebanyak 0.4080 menjadi 0.1902 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.1000 menjadi 1.2902. *Debt to equity ratio* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebanyak 0.1832 mendapati penurunan tahun 2017 sebanyak 0.0118 menjadi 0.1714, tahun 2018 mendapati penambahan sebesar 0.0150 menjadi 0.1864, tahun 2019 mendapati penurunan sebanyak 0.0114 menjadi 0.1750 serta tahun 2020 mengalami kenaikan 0.0267 menjadi 1.2017.

Mengacu kepada data tersebut, rasio solvabilitas yang dihitung dengan *debt to equity ratio* tiap tahun terjadi fluktuasi. Jika Perusahaan stabil, keuangan dilihat dengan rasio DER di bawah angka 1 ataupun 100%, makin kecil rasio DER berarti makin bagus. DER yang kecil menggambarkan kewajiban entitas lebih rendah berdasarkan keseluruhan harta yang dipegangnya, maka dalam kondisi yang tidak diinginkan (misalnya gulung tikar), entitastetap dapat melunasi semua kewajiban maupun hutangnya.

Selain itu, semakin tinggi DER menunjukkan susunan total hutang atau kewajiban lebih tinggi dari pada jumlah keseluruhan modal bersih yang dipegangnya, maka mengakibatkan beban entitas pada pihak luar tinggi juga. Meningkatnya beban kewajiban pada pihak luar menunjukkan sumber saham entitas bergantung pada pihak luar. Kerena apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya dengan baik, bisa memberikan pengaruh tidak baik pada kondisi keuangan entitas.

Tabel 1.3 Ilustrasi Total Assets Turn Over Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	1.4344	1.3505	1.2631	1.2811	0.6827
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	1.1925	1.1261	1.1177	1.0927	0.4503
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	0.8123	0.7981	0.7603	0.7962	0.5010
PT Sekar Laut	SKLT	1.4674	1.4368	1.3984	1.6199	1.6201
PT Siantar Top	STTP	1.1253	1.2062	1.0744	1.2190	1.1152
PT Delta Djakarta	DLTA	1.3847	0.5797	0.5861	0.5800	0.4458

Sumber: www.idx.co.id

Dari ilustrasi tersebut bisa dilihat *total asset turn over* PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebanyak 1.4344 mendapati penurunan tahun 2017 sebanyak 0.0839 menjadi 1.3505, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0874 menjadi 1.2631, tahun 2019 mendapati penambahan sebesar 0.0180 menjadi 1.2811 serta tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.5984 menjadi 0.6827. *Total asset turn over* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 1.1925 mendapati pemerosotan pada tahun 2017 sebesar 0.0664 menjadi 1.1261, tahun 2018 juga mendapati penyusutan sebanyak 0.0084 menjadi 1.1177, tahun 2019 mendapati penyusutan sebanyak 0.0250 menjadi 1.0927 dan tahun 2020 terjadi penurunan 0.6424 menjadi 0.4503. *Total assets turn over* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.8123 mendapati penurunan di

tahun 2017 sebesar 0.0142 menjadi 0.7981, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0378 menjadi 0.7603, tahun 2019 juga mendapati peningkatan sebanyak 0.0359 menjadi 0.7962 dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.2952 menjadi 0.5010. *Total assets turn over* PT Sekar Laut tahun 2016 sebesar 1.4674 mendapati pemerosotan di tahun 2017 sebesar 0.0306 menjadi 1.4368, tahun 2018 mendapati penurunan sebesar 0.0384 menjadi 1.3984, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 0.2215 menjadi 0.6199 dan tahun 2020 terjadi penambahan sebesar 0.0002 menjadi 1.6201. *Total assets turn over* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 1.1253 terjadi penambahan di tahun 2017 sebanyak 0.0809 menjadi 1.2062, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.1318 menjadi 1.0744, tahun 2019 juga mendapati peningkatan sebanyak 0.1446 menjadi 1.2190 serta tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.1038 menjadi 1.1152. *Total assets turn over* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 1.3847 terjadi pemerosotas di tahun 2017 sebesar 0.8050 menjadi 0.5797, tahun 2018 mendapati penambahan sebesar 0.0064 menjadi 0.5861, tahun 2019 mendapati penurunan sebanyak 0.0061 menjadi 0.5800 serta tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.1342 menjadi 0.4458.

Mengacu kepada data tersebut, rasio aktivitas yang dihitung dengan *total asset turn over* setiap tahun terjadi fluktuasi. *Total asset turn over* yang tinggi maka semakin bagus bagi entitas, karena menggambarkan bahwa entitas memanfaatkan seluruh aktivanya secara efisien serta juga dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Sebaliknya jika rendah, maka penjualan yang

diperoleh akan lebih kecil karena tidak mengelola aktiva nya secara efektif dan efisien.

Tabel 1.4 Ilustrasi *Net Profit Margin* Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Kode	2016	2017	2018	2019	2020
PT Multi Bintang Indonesia	MLBI	0.3010	0.3900	0.3356	0.3250	0.1439
PT Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	0.1054	0.0995	0.1213	0.1267	0.1591
PT Indofood Sukses Makmur	INDF	0.0789	0.0733	0.0676	0.0771	0.1071
PT Sekar Laut	SKLT	0.0248	0.0251	0.0306	0.0351	0.0339
PT Siantar Top	STTP	0.0662	0.0765	0.0902	0.1374	0.1634
PT Delta Djakarta	DLTA	0.1534	0.3599	0.3786	0.3842	0.2260

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel tersebut dapat dipahami *net profit margin* PT Multi Bintang Indonesia tahun 2016 sebesar 0.3010 mendapati pemabahan di tahun 2017 sebesar 0.0890 menjadi 0.3900, tahun 2018 mendapati penurunan sebanyak 0.0544 menjadi 0.3356, tahun 2019 mendapati pemerosotan sebanyak 0.0106 menjadi 0.3250 serta tahun 2020 mendapati penurunan sebanyak 0.1811 menjadi 0.1439. *Net profit margin* PT Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2016 sebanyak 0.1054 mendapati penurunan di tahun 2017 menjadi 0.0995, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0218, tahun 2019 mendapati kenaikan sebanyak 0.0054 menjadi 0.1267 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0324 menjadi 0.1591. *Net profit margin* PT Indofood Sukses Makmur tahun 2016 sebesar 0.0789 mendapati penurunan di tahun 2017 sebesar 0.0056 menjadi 0.0733, pada tahun 2018 terjadi penurunan sebanyak 0.0057, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0095 menjadi 0.0771 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0300 menjadi 0.1071. *Net profit margin* PT Sekar Laut tahun 2016 sebesar 0.0248 mendapati penambahan di tahun 2017 sebanyak 0.0003 menjadi 0.0251, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0055, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar

0.0045 menjadi 0.0351 serta tahun 2020 mendapati penurunan sebanyak 0.0012 menjadi 0.0339. *Net profit margin* PT Siantar Top tahun 2016 sebesar 0.0662 mendapati penambahan di tahun 2017 sebesar 0.0103 menjadi 0.0765, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0137, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0472 menjadi 0.1374 serta tahun 2020 mendapati kenaikan sebanyak 0.0260 menjadi 0.1634. *Net profit margin* PT Delta Djakarta tahun 2016 sebesar 0.1534 mendapati penambahan di tahun 2017 sebesar 0.2065 menjadi 0.3599, tahun 2018 terjadi kenaikan sebanyak 0.0187, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0.0056 menjadi 0.3842 serta tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.1582 menjadi 0.2260.

Mengacu pada data tersebut, disimpulkan *net profit margin* terjadi fluktuasi tiap tahunnya. Jika *net profit margin* perusahaan tinggi menerangkan kinerja perusahaan semakin baik, artinya aktivitas operasi perusahaan semakin efisien. Sebaliknya, jika *net profit margin* perusahaan rendah menerangkan kinerja perusahaan buruk dan aktivitas operasi perusahaan kurang efisien.

Stema (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh CR (X1), DER (X2) dan TATO (X3) terhadap NPM (Y) pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Hasil penelitian CR dan DER tidak berpengaruh pada NPM serta TATO berpengaruh pada NPM. Secara bersamaan CR, DER serta TATO berpengaruh significant pada NPM. Musyrifah (2020) melaksanakan riset berjudul *The Liquidity* (X1) *And Activity* (X2) *Effect On Profitability* (Y) *Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia*. Hasil penelitian

likuiditas dan aktivitas secara parsial memiliki pengaruh pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas dan aktivitas memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut, saya melakukan riset ini dengan judul **"ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang sebagai acuan, masalah yang dapat diidentifikasi dalam ini diantaranya:

1. Profitabilitas yang rendah di sektor makanan dan minuman dapat berdampak pada entitas sehingga mengalami kesulitan keuangan dan mengakibatkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi;
2. Likuiditas yang buruk akan berdampak terhadap entitas sehingga tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya;
3. Solvabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap beban entitas yang semakin besar.
4. Aktivitas yang rendah akan berpengaruh terhadap penjualan entitas yang tidak mengelola asetnya dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang sudah dirinci, pembatasan masalah yang dibuat dalam riset ini yaitu:

1. Pada riset ini, penulis menggunakan variabel yang terdiri dari likuiditas (X1), solvabilitas (X2), aktivitas (X3) dan profitabilitas (Y);

2. Populasi di riset ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya di sektor makanan dan minuman;
3. Likuiditas dihitung memakai *current ratio*, solvabilitas dihitung memakai *debt to equity ratio* serta aktivitas dihitung memakai *total asset turn over* dan profitabilitas diukur dengan *net profit margin*.
4. Jangka waktu data penelitian ini dari periode 2016 sampai dengan 2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam riset ini yakni:

1. Apakah likuiditas berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah aktivitas berdampak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berdampak secara bersamaan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini dilaksanakan diantaranya yakni:

1. Untuk melihat apakah likuiditas berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Untuk melihat apakah solvabilitas berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*;*

3. Untuk melihat apakah aktivitas berdampak terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
4. Untuk melihat apakahlikuiditas, solvabilitas danaktivitas berdampak secara bersamaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis, peneliti mengharapkan riset ini memiliki manfaat sebagai acuan ketika menyusun penelitian yang dapat menambah pengetahuan pada topik likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Mahasiswa

   Diharapkan bisa digunakan sebagai pedoman untuk penelitian mendatang dengan judul yang selaras terhadap penelitian ini.
2. Untuk Masyarakat

   Berguna untuk memperluas pemahaman tentang ekonomi untuk masyarakat luas.
3. Untuk Peneliti

   Memperluas pemahaman peneliti tentang cara menganalisa likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada suatu entitas khususnya dalam sektor makanan dan minuman.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

Laporan keuangan ialah laporan tentang keadaan finansial suatu perusahaan yang digunakan oleh pihak yang membutuhkan (Fadli, 2018: 108). Laporan finansial memiliki tujuan yaitu menunjukkan informasi terkait kondisi keuangan, kemampuan serta perubahan dalam posisi keuangan guna untuk membuat keputusan. Pada umumnya, laporan keuangan digunakan oleh pihak manajemen, investor, kreditur serta pemegang berkepentingan lainnya. Pembuatan laporan keuangan pada dasarnya berbentuk triwulan ataupun tahunan guna untuk mengetahui keadaan laporan finansial suatu perusahaan (Stema, 2019: 93).

2.2. Teori Variabel Y,X

2.2.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Menurut Musyrifah (2020: 373) rasio profitabilitas ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan sebuah entitas dalam mencetak laba serta tingkat penghasilan pemegang saham perusahaan atas investasinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan melalui pendapatan yang didapatkan dari penjualannya (Kasmir, 2017: 196).

Menurut Andhani (2019: 47) Rasio ini dihitung dengan membandingkan berbagai elemen laporan keuangan khususnya neraca dan laba rugi. Evaluasi ini berlaku lebih dari satu kurun waktu dengan tujuan melihat pertumbuhan

perusahaan dan melihat perubahann jika ada. Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Kasmir (2017: 197-198) tujuan rasio profitabilitas yaitu:

1. Menghitung keuntungan yang diperoleh perseroan dalam jangka waktu tertentu;
2. Membandingkan posisi keuntungan perseroan pada tahun saat ini dengan tahun sebelumnya;
3. Melihat pertumbuhan keuntungan dari periode ke periode;
4. Melihat seberapa besar keuntungan setelah pajak serta ekuitas;
5. Melihat daya produksi total dana perseroan yang dipakai yaitu modal pinjaman ataupun ekuitas;
6. Melihat daya produksi dari total dana perseroan yang dipakai yaitu ekuitas.

Menurut Kasmir (2017: 199-207) terdapat jenis dari rasio ini ialah:

1. *Profit Margin on Sales*

   Profit Margin on Sales dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mencetak laba terhadap perdagangan. Apabila *profit margin* tinggi berarti kesanggupan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi pada penjualan khusus. Jika *profit margin* kecil berarti beban yang sangat tinggi pada penjualan khusus.

$$Profit\ Margin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.1 *Profit Margin*

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Return on Investment (*ROI*) umumnya menunjukkan hasil dari kekayaan yang dimanfaatkan entitas. ROI ini dapat disebut sebagai pengukuran mengenai tingkat keefektivitas manajemen dalam pengelolaan investasi

$$\text{ROI} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{\text{Total Harta}}$$

Rumus 2.2 *Return on Investment*

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Return on Equity (*ROE*) ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mendapatkan laba bersih terhadap ekuitas. ROE yang tinggi maka semakin bagus yang artinya kepemilikan perusahaan berpotentsi tinggi. Apabila ROE yang rendah maka semakin buruk.

$$\text{ROE} = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Equity}$$

Rumus 2.3 *Return on Equity*

4. Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham ialah rasio yang melihat kesuksesan manajemen ketika meraih laba untuk penanam modal.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}}$$

Rumus 2.4 Laba Per Lembar Saham

2.2.2. Definisi Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2017:129) rasio lukuiditas adalah melihat kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada berbagai pihak sesuai dengan waktu jatuh temponya, baik pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan. Maka dari itu, dapat dinyatakan fungsi dari rasio ini ialah untuk melihat

kesanggupan perseroan ketika melunasi hutang pada saat penagihan (Widiani, 2018: 78).

Terdapat dua cara dalam menilai hasil rasio likuiditas, yaitu jika perusahaan sanggup menyelesaikan hutangnya, maka dapat dinyatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Dan jika perusahaan tidak sanggup menyelesaikan hutangnya, maka perusahaan dinyatakan dalam kondisi yang buruk (Priyambodo et al., 2019: 3). Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Current Ratio* (CR).

Menurut Kasmir (2017: 132) tujuan rasio likuiditas yaitu:

1. Menunjukkan kesanggupan perseroan dalam melunasi hutangnya yang akan jatuh tempo. Berarti, dalam waktu jatuh tempo yang telah ditentukan perseroan dapat melunasinya;
2. Menunjukkan kesanggupan perseroan melunasi seluruh hutang lancar dengan aset lancar. Berarti, membandingkan total hutang lancar dengan total aset lancar dalam jangka waktu dibawah 1 tahun;
3. Menunjukkan kesanggupan perseroan melunasi hutang lancar serta aktiva lancar tanpa menghitung piutang;
4. Menunjukkan serta melakukan perbandingan total persediaan dengan modal kerja perseroan;
5. Menunjukkan besarnya *cash* yang dimiliki guna melunasi hutang;
6. Sebagai instrumen persiapan di masa mendatang, khususnya yang bersangkutan dengan *cash* dan hutang;
7. Memperlihatkan keadaan perseroan dalam melunasi hutangnya dari masa ke masa

8. Memperlihatkan kekurangan yang dipunyai perseroan pada elemen yang berada di aset lancar serta hutang lancar;
9. Sebagai dorongan untuk pihak manajemen dalam mengubah performanya, melalui rasio likuiditas sekarang.

Menurut Kasmir (2017: 134-142) terdapat beberapa macam rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Menurut Stema (2017: 93) Rasio lancar ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat apakah perseroan sanggup ketika menyelesaikan hutang jangka pendeknya yang telah tiba waktu temponya. Jika rasio ini tinggi, berarti perseoran memiliki aset lancar yang berlebihan. Apabila rasio lancar yang rendah berarti terdapat resiko entitas dalam menyelesaikan kewajiban yang akan datang.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Rumus 2.5 *Current Ratio*

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

   Rasio cepat ialah rasio yang memperlihatkan kesanggupan entitas ketika menyelesaikan hutang lancarnya dengan aset lancarnya tanpa menghitung nilai persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.6 *Quick Ratio*

3 Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai kesanggupan perusahaan melunasi hutangnya berdasarkan dana kas milik perseoran dimana kas yang tersedia ditunjukkan seperti dana di bank yang bisa dicairkan kapan saja. Rasio ini memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.7 *Cash Ratio*

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini bermanfaat dalam pengukuran besarnya modal kerja perusahaan yang diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan mendanai penjualan. Rasio ini dimanfaatkan untuk melihat total kas yang akan digunakan untuk melunasi utang dan sejumlah beban yang berhubungan pada perdagangan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.8 Rasio Perputaran Kas

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini ialah rasio yang dimanfaatkan dalam melakukan perbandingan total persediaan dan modal kerja. Modal kerja yang dimaksud ialah hasil dari aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

$$Inventory\ to\ NWC = \frac{Inventory}{Current\ Assets - Current\ liabilities}$$

Rumus 2.9 *Inventory to NWC*

2.2.3. Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut Priyambodo et al., (2019: 4) rasio ini ialah rasio yang menentukan seberapa jauh mana kewajiban melakukan pembelian dengan perbandingan terhadap ekuitas, serta kesanggupan dalam melunasi beban bunga dan pengeluaran tetap yang lain. Menurut (Kasmir, 2017: 151) rasio solvabilitas dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan perseroan dalam melunasi semua hutang jangka panjangnya. Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2017: 153-154) Tujuan rasio solvabilitas yaitu:

1. Menunjukkan keberadaan entitas khususnya pada kewajiban yang digunakan oleh pihak kreditor;
2. Melihat kesanggupan entitas ketika melunasi hutang jangka panjangnya;
3. Melihat *balance* antara nilai aset terutama aset tetap dan ekuitas;
4. Melihat besarnya aset perusahaan dilunasi oleh hutang;
5. Melihat besarnya pengaruh hutang perseroan terhadap pengendalian asetnya;
6. Melihat seberapa banyak ekuitas yang menjadi tanggung jawab hutang jangka panjang;
7. Melihat seberapa banyak dana pinjaman yang akan diminta pada ekuitas yang dipunyai.

Menurut Kasmir (2017: 156-162) terdapat beberapa macam rasio solvabilitas ialah:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Rasio ini ialah rasio yang diukur dengan cara membandingkan total hutang dan total kekayaan perseroan atau dapat diartikan sebagai besarnya total kekayaan dilunasi oleh hutang atau besarnya kewajiban entitas mempengaruhi kekayaan.

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total}\ Debt}{\text{Total}\ Assets}$$

Rumus 2.10 *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

DER ialah rasio yang dimanfaatkan untuk mengetahui sampai manakah perusahaan dibiayai oleh kewajibannya. Jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi total pendanaan dari penanam modal dan semakin tinggi tingkat jaminan bagi pihak kreditur apabila terjadi penyusutan ataupun rugi pada harta perusahaan (Destian Andhani, 2019:47).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 2.11 *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtED)

LTDtED ialah rasio yang melihat melakukan perbandingan hutang yang jatuh temponya lebih lama terhadap ekuitas. Tujuan LTDtED ialah untuk melihat seberapa banyak ekuitas yang menjadi tanggung jawab hutang jangka panjang dengan melakukan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas yang tersedia.

$$\text{LTDtER} = \frac{Total\ Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity}$$

Rumus 2.12 *LTDtER*

4. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned ialah rasio yang melihat kesanggupan perusahaan melunasi beban bunga. Jika hasil dari rasio ini tinggi, maka memperlihatkan keadaan yang baik dan entias sanggup dalam melunasi bunga dari pijamannya dan mampu memperoleh tambahan dari kreditur.

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{\text{EBIT}}{Biaya\ Bunga\ (Interest)}$$

Rumus 2.13 *Times Interest Earned*

5. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage ialah rasio yang melihat kesanggupan perusahaan melunasi beban tetap total dan biaya sewa dengan laba sebelum bunga dan pajak.

$$FCC = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.14 *Fixed Charge Coverage*

2.2.4. Definisi Rasio Aktivitas

Menurut Anggraini (2019: 230) rasio aktivitas ialah rasio yang dimanfaatkan untuk memperlihatkan suatu perseroan dalam memakai seluruh asetnya serta akan melihat suatu perseroan dalam mengelola aset yang dipunyai lebih efisien dan efektif atau tidak. Rasio yang digunakan dalam riset ini ialah *Total Assets Turn Over* (TATO).

Menurut Kasmir (2017: 173-174) tujuan rasio aktivitas yaitu:

1. Menghitung waktu penagihan piutang dalam jangka waktu satu periode atau seberapa banyak dana yang ditanam di piutang ini berputar;
2. Menghitung hari rata-rata penagihan piutang, yang hasilnya menampilkan total hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;

3. Menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang;
4. Mengukur berapa kali dana yang ditanam di modal kerja berputar dalam satu periode;
5. Menghitung berapa kali dana yang ditanam di aktiva tetap berputar di satu periode;
6. Menghitung total aktiva yang digunakan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2017: 175-187) tujuan rasio profitabilitas yakni:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over)*

   Perputaran piutang ialah rasio yang memperlihatkan waktu yang digunakan suatu perusahaan dalam mengubah penjualan kredit menjadi kas.

$$Receivable\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{PIutang}$$

Rumus 2.15 *Receivable Turn Over*

2. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

   Perputaran sediaan ialah rasio yang dipakai guna menghitung lamanya waktu diperlukan suatu entitas menjual seluruh asetnya.

$$Inventory\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan}}{Sediaan}$$

Rumus 2.16 *Inventory Turn Over*

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

   Perputaran modal kerja ialah rasio mengukur kemampuan ataupun menilai keefektifan modal kerja yang berputar di suatu periode.

$$Working\ Capital\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{Modal\ Kerja}$$

Rumus 2.17 *Working Capital Turn Over*

4. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over ialah rasio yang berguna untuk menghitung lama waktunya kapasitas perusahaan dalam memakai aktiva tetapnya agar mendapatkan penghasilan.

$$Fixed\ Assets\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aktiva\ Tetap}$$

Rumus 2.18 *Fixed Assets Turn Over*

5. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over ialah rasio yang berguna untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan penghasilan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaannya sehingga dapat meningkatkan penjualan.

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 2.19 *Total assets turn over*

2.3. Penelitian Terdahulu

Mengacu pada topik pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu menjadi pedoman yang digunakan di riset ini yakni:

Andhani (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Debt To* DAR (X1) dan DER (X2) terhadap NPM (Y) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. Hasil penelitian menyatakan DAR tidak memiliki dampak pada NPM begitupula dengan DER tidak memiliki dampak pada NPM. DAR dan DER secara bersamaan tidak berdampak pada NPM.

Fadli (2018) melaksanakan riset berjudul Pengaruh CR (X1) Dan DAR (X2) terhadap NPM (Y) Pada PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk dan Pt.Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2016. Hasil penelitian CR dan DAR *secara* bersamaan berpengaruh *significant* pada NPM. CR berpengaruh *significant* pada NPM serta DAR tidak berpengaruh *significant* pada NPM.

Stema (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh CR (X1), DER (X2) dan TATO (X3) terhadap NPM (Y) pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. Hasil riset CR dan DER tidak memiliki pengaruh pada NPM serta TATO memiliki pengaruh pada NPM. Secara bersamaan CR, DER serta TATO memiliki pengaruh significant pada NPM.

Priyambodo et al., (2019) melaksanakan riset berjudul Pengaruh Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), Perputaran Modal Kerja (X3) Terhadap Profitabilitas (Y). Hasil penelitian likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal secara parsial memiliki pengaruh *significant* pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal memiliki pengaruh *significant*.

Musyrifah (2020) melaksanakan riset berjudul *The Liquidity* (X1) *And Activity* (X2) *Effect On Profitability* (Y) *Of Pulp And Paper Sub-Sector Manufacturing Companies In Indonesia*. Hasil penelitian likuiditas dan aktivitas secara parsial memiliki pengaruh pada profitabilitas serta secara bersamaan likuiditas dan aktivitas memiliki pengaruh pada profitabilitas.

Widiani (2018) melaksanakan riset berjudul Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Cash Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (Y) terhadap *Net Profit Margin*(Y) pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017. Hasil penelitian

Current Ratio memiliki dampak pada NPM sedangkan *Cash Ratio* dan TATO seara parsial tidak memiliki dampak pada NPM. Secara bersamaan *Current Ratio, Cash Ratio* serta TATO memiliki dampak pada NPM.

Anggraini (2019) melaksanakan riser berjudul Pengaruh *Total Assets Turnover* (X1), *Cash Ratio* (X2) Dan *Working Net Capital* (X3) terhadap NPM (Y) pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. Hasil penelitian menyatakan secara parsial TATO, *Cash Ratio* serta *Working Net Capital* tidak berpengaruh *significant* pada NPM. Secara bersamaan TATO, *Cash Ratio* serta *Working Net Capital* berpengaruh *significant* pada NPM.

Untuk tabel penelitian terdahulu terdapat di lampiran.

2.4. Kerangka Pemikiran

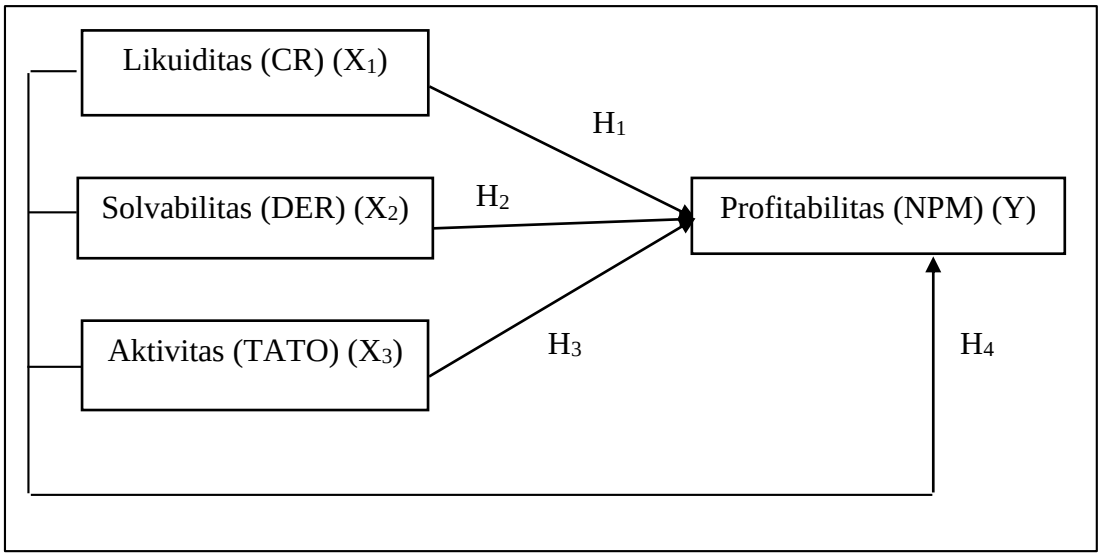

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin.*

H2 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin.*

H3 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin.*

H4 : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara bersama terhadap *Net Profit Margin.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian digunakan sebagai referensi ketika melaksanakan suatu riset. Susunan riset yaitu perancangan serta susunan yang mengakomodasi peneliti dalam membahas persoalan riset secara teliti serta meyakinkan. Tujuan dari pelaksanaan desain penelitian ialah memastikan sampai dimana varibel independen menimbulkan dampak beberapa tipe di variabel dependen serta membatasi tipe di variabel dependen yang dikarenakan variabel tidak diinput pada desain serta mengendalikan dan meminimalkan kesalahan acak.

Riset ini berfungsi untuk mengetes dampak *current ratio, debt to equity ratio* serta *total asset turn over* kepada *net profit margin* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

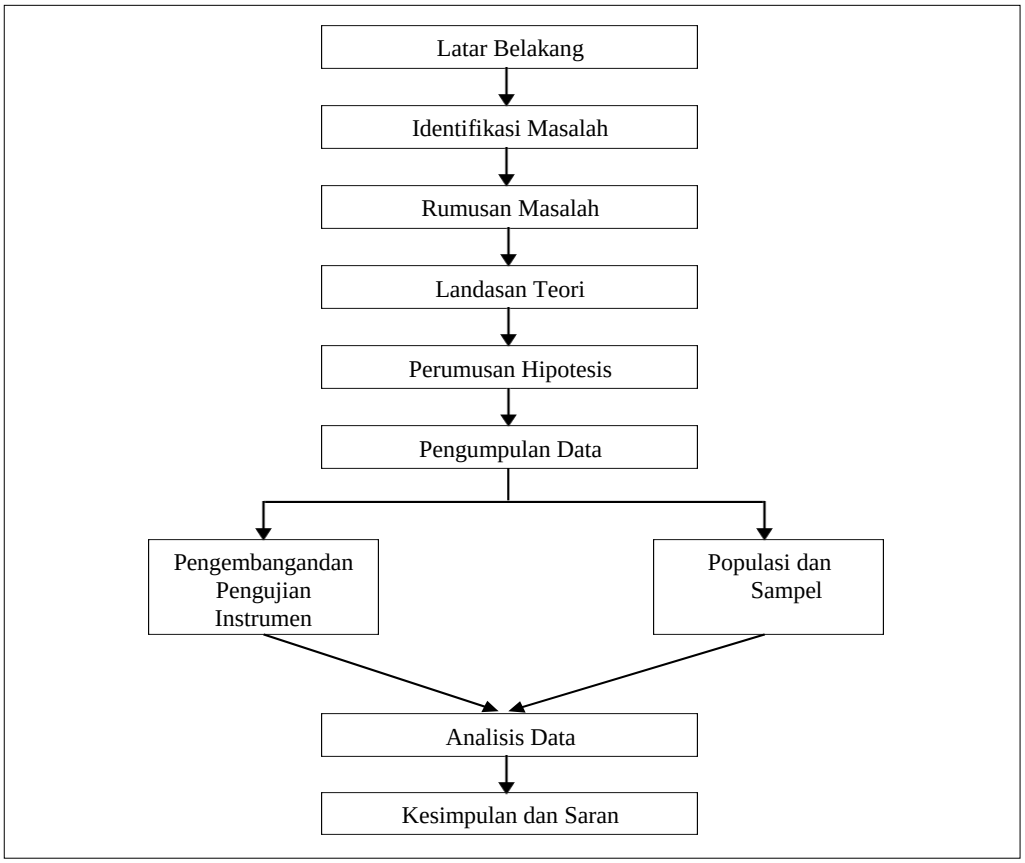

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Pada saat melaksanakan suatu penilaian dalam sebuah penelitian, akan lebih baik jika penulis menentukan operasional variabel, karena dilaksanakannya bagian ini guna untuk memudahkan pada saat melakukan suatu riset. Sugiyono (2014: 38) menjelaskan bahwa variabel riset yaitu sebuah ciri, karakter, penilaian dari orang, objek, dan aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diuji sehingga dapat disumpulkan. Dalam riset ini, terdapat 4 operasional variabel yang terdiri dari 1 variabel terikat yaitu *Net Profit Margin* (Y) serta 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio*(X2) serta *Total Assets Turn Over*(X3).

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah elemen yang diberikan pengaruh dari variabel independen (Sugiyono, 2014: 39). Secara umum, variabel dependen biasanya disebut variabel standar atau variabel terikat (Chandrarin, 2018: 83). Variabel dependen pada riset ini ialah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* ialah rasio yang dimanfaatkan untuk melihat kesanggupan entitas ketika mendapatkan laba bersih atas penjualan. Tingkat margin laba bersih perusahaan yang tinggi, maka semakin baik kondisi operasional perusahaan tersebut (Ompusunggu & Efriyenti, 2021: 68).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Pendapatan}} x\ 100$$

Rumus 3.1 *Net Profit Margin*

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah elemen yang memperngaruhi penyebab munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Secara umum, variabel independen biasanya disebut variabel pemrediksi atau variabel bebas (Chandrarin, 2018: 83). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* merupakan variabel independen pada riset ini.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Menurut Stema (2019: 93) rasio lancar dimanfaatkan untuk melihat apakah entitas sanggup ketika menyelesaikan hutang jangka pendeknya yang telah tiba waktu temponya.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

Rumus 3.2 *Current Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio dimanfaatkan untuk mengetahui sampai manakah entitas dibiayai oleh kewajibannya. Jika rasio ini rendah, maka semakin tinggi total pendanaan dari penanam modal dan semakin tinggi tingkat jaminan bagi pihak kreditur apabila terjadi penyusutan ataupun rugi pada harta perusahaan (Andhani, 2019: 47).

$$Debt\ to\ Equity\ Raito = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equtiy Ratio*

3. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over ialah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan entitas mendapatkan penghasilan dengan memakai seluruh aktiva perusahaannya sehingga dapat meningkatkan penjualan (Kasmir, 2017: 185).

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aktiva}$$

Rumus 3.4 *Total Assets Turn Over*

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Chandrarin (2018: 125) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan suatu objek ataupun subjek yang terdapat nilai serta sifat tertentu yang akan dikaji lalu disimpulkan. Populasi di riset ini yaitu perusahaan manufaktur bagian makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020.

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

No	*Code*	*Name*	*Go Public Date*
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Jun 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Jul 2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Jul 1996
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20 Mar 2019
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Jan 2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Jan 2019
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Okt 2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Jun 2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Feb 2020
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
15	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 Nov 2019
16	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
18	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.	18 Sep 2018
19	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Des 2017
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Okt 1994
21	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 Nov 2019
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
24	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
25	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Dec 1996
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Menurut Chandrarin (2018: 125) sampel ialah bagian yang terdapat dalam populasi. Pada riset ini metode yang dipakai dalam penentuan sampel ialah metode *purposive sampling*. Berikut yang termasuk ketentuan sampel

pada riset ini, ialah:

1. Seluruh entitas manufaktur di bagian makanan dan minuman yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020;
2. Entitas yang memiliki laporan keuangan per 31 Desember teratur;
3. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah;
4. Entitas yang memperoleh laba;
5. Entitas menunjukkan semua informasi yang dibutuhkan penulis pada riset.

Dari ketentuan tersebut, diperoleh 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah diterapkan, yakni:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	***Code***	***Name***	***Go Public Date***
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Des 2017
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	12 Feb 1984
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Okt 2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Jul 1994
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Jan 1994
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Jul 1990
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Jun 2010
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 Sep 2012
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 Sep 1993
10	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Dec 1996
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	02 Jul 1990

Sumber: Data sekunder yang diolah (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dipakai ialah data kuantitatif yang berbentuk nominal dapat diklasifikasikan serta diolah yang diterbitkan oleh *Indonesian Stock Exchange*. Informasi dipakai oleh penulis hanya untuk keperluan riset

yang diambil dari www.idx.co.id**.**

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di riset ini yakni kepustakaan serta melihat dari riset sebelumnya agar dapat pemahaman tentang yang diteliti, sehingga dapat menjawab mengenai riset secara tepat. Riset ini juga memakai metode dokumentasi yaitu data *financial statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam melaksanakan riset ini ialah teknik analisis kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan SPSS yang hasil riset berbentuk gambar, tabel serta grafik. Teknik analisis data untuk mendapatkan jawaban yaitu dengan analisis deskriptif yang di uji dengan regresi linier berganda, tetapi melaksanakan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018: 19) menjelaskan analisis deskriptif ialah bahan yang berguna dalam menjelaskan data yang sudah dikumpul dengan tidak mengubah hasilnya. Hasil yang terdapat pada dari analisis statistik deskriptif yakni berbentuk tabel yang memperlihatkan nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewnes*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji ini dilakukan untuk melihat apakah data

distribusi normal atau tidak. Opini yang digunakan didalam statistik ini yaitu informasi perlu berdistribusi normal yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ialah persamaan dalam mendapatkan nilai *kolmogorov smirnov*:

Jika nilai asymp. Sig > 0,05 dikatakan distribusi data normal ataupun sebaliknya. Nilai *kolmogorov smirnov* hitung bisa dilaksanakan dengan melakukan perbandingan dengan nilai *kolmogorov smirnov* tabel dengan ketentuan yakni:

1. Jika nilai *Kolmogorov* hitung < nilai *Kolmogorov* tabel, artinya data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Kolmogorov* hitung > nilai *Kolmogorov* tabel, artinya data berdistribusi tidak normal.

Menurut Wibowo (2012: 69) data yang berdistribusi normal berbentuk seperti kurva seperti lonceng (*bell – shaped curve*). Dan jika *normal P-P Plot regression standardized*, terdapat titik yang berdekatan dengan garis, serta jika titik-titik pada *scatter plot* tidak berdekatan berarti berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas ialah untuk melihat apakah terdapat keterkaitan yang komplet antara variabel bebas yang satu dengan yang lain. Menurut Ghozali (2018: 107) dapat melihat melalui (VIF) di analisis regrasi, jika angka VIF > 10 berarti data mengalami multikolonieritas. Sebaliknya jika VIF < 10 berarti data tidak mengalami multikolonieritas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 137) Uji heteroskedastisitas ialah guna menemukan apakah terdapat ketidaksesuaian varians satu dengan yang lainnya. Apabila *Variance* satu dengan yang lainnya tetap berarti homoskedastisitas, sedangkan berlainan berarti heteroskedastisitas. Uji ini juga berguna untuk melihat apakah terdapat titik yang membentuk suatu pola yang ada di *Scatter Plot*. Apabila membentuk suatu pola maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokolerasi

Dilakukannya uji autokorelasi ialah untuk menemukan terdapatnya *error* atau tidak pada tiap periode (Ghozali, 2018: 137). Terdapat pula cara melihat ada tidaknya autokorelasi yakni melakukan Uji *Durbin-Waston* (DW Test) dengan syarat -2 < DW < 2 (Sunyoto, 2013: 98).

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah suatu bentuk hubungan antar dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018: 95).

$$Y = \mathrm{a} + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Analisis Regresi Linier berganda

Keterangan:

Y = *Net Profit Margin*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Total Assets Turn Over*

a = konstanta

$b_1b_2b_3$ = koefesien regresi

e = variabel penganggu

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Menurut Chandrarin (2018: 138) dilakukan uji T guna menemukan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Terdapat 2 hal dalam menentukan uji ini yaitu jika nilai *significant* < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai *significant* > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.4.2. Uji F

Menurut Chandrarin (2018: 138) dilakukannya uji F untuk menemukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Terdapat 2 hal dalam menentukan uji ini yaitu jika nilai *significant* < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai *significant* > 0,05 atau Fhitung < Ftabel berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018: 97) beropini R^2 berfungsi melihat total dan *ratio* dampak variabel *independent* di model regresi yang secara bersama memiliki dampak variabel *dependent*. Nilai koefisien menunjukkan sejauh mana model menjelaskan

kondisi sebenarnya yang berarti nilai persen yang diperoleh menjelaskan seberapa besar *variable* Y didampaki oleh *variable* X.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada perseroan subsektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI kantor Perwakilan Batam yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Raja H. Fisabillilah – Batam Center, Batam, 29456 – Kepulauan Riau.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Waktu riset dilakukan pada bulan September 2021 hingga akhir bulan Januari 2022.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021		2021				2021			2021				2022		
		Sep		Okt				Nov			Des				Jan		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		13	14
1	Identifikasi Masalah															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka															
3	Pengumpulan Data															
4	Pengolahan Data															
5	Analisis dan Pembahasan															
6	Simpulan dan Saran															